

UPAYA DINAS PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP DAERAH KOTA MADIUN DALAM MENGHADAPI LEMAHNYA MINAT BACA GENERASI ALPHA

Mohammad Abdullah Muhlish Muta'aly¹

Febrio Sefa Aqda Fidyono²

Mega Alif Marintan³

^{1,2,3} Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia.

Muhlish22jan@gmail.com¹, Sefaqa7024@gmail.com², mega.alifmarintan@staff.uinsaid.ac.id³

Abstract

In this era of rapid digital technology, a new term has emerged: Generation Alpha, born between 2010 and 2025, which poses a new challenge for every organization. One such organization is the library, as it is undeniable that libraries must go the extra mile to educate Generation Alpha, who have grown up alongside rapid technological advances. One of the educational initiatives that libraries must provide to Generation Alpha is helping them seek information to expand their knowledge and fostering literacy to create a culture of quality reading. The purpose of this study is to understand the efforts made by the Public Library and Regional Archives Department (Dispersip) of Madiun City to increase Generation Alpha's interest in reading. The research method used is qualitative descriptive. Data collection was conducted through interviews, direct participation, observation, documentation, and document study. The results of this study indicate that the efforts made by Dispersip Madiun City to increase the reading interest of Generation Alpha include the library developing innovations such as the Pickup Service - Book Delivery from Your Home, Digital Library Services in the form of the iMadiun App, Library City Tourism Destination Services, Javanese Language Storytelling Services, Mobile Library Services, Smart House Puri Cendekia Alun-alun Services, and Regular Visits by Kindergarten to Junior High School Children. The challenge in these efforts is that many people have not yet maximized their use of the library services.

Keywords: Reading Interest, Generation Alpha, Library, Dipersip Kota Madiun

Abstrak

Di era pesatnya teknologi digital seperti sekarang ini, sampai muncul istilah baru yaitu generasi *Alpha* yang lahir sekitar tahun 2010 - 2025 menjadi tantangan baru bagi setiap organisasi. Salah satunya organisasi perpustakaan, karena tidak dapat dipungkiri lagi bahwa pihak perpustakaan harus lebih ekstra memberikan edukasi kepada generasi *Alpha* yang mana sudah bersandingan dengan pesatnya kemajuan teknologi. Salah satu edukasi yang harus diberikan dari pihak perpustakaan kepada generasi *Alpha* yaitu mencari informasi agar menambah pengetahuan, serta menumbuhkan literasi agar tercipta budaya baca yang berkualitas. Maka tujuan dari penelitian ini agar mengetahui upaya Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah (Dispersip) Kota Madiun dalam meningkatkan minat baca generasi *Alpha*. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, ikut secara langsung, observasi, dokumentasi dan studi dokumen. Hasil dari penelitian ini yaitu upaya yang dilakukan Dispersip Kota Madiun dalam meningkatkan minat baca generasi *Alpha* yaitu pihak perpustakaan mengembangkan inovasi berupa Layanan Jemputan - Antar Buku dari Rumahmu, Layanan Perpustakaan Digital berupa Aplikasi iMadiun, Layanan Destinasi Wisata Perpustakaan Kota, Layanan Pititur Basa Jawa, Layanan Perpustakaan Keliling, Layanan Rumah Pintar Puri Cendekia Alun-alun dan Kunjungan Rutin oleh Anak-anak TK – SMP. Tantangan dalam upaya tersebut yaitu banyak masyarakat yang belum maksimal dalam memanfaatkan layanan dan kurangnya sumber daya manusia yang berperan di kegiatan tersebut.

Kata kunci: Minat Baca, Generasi *Alpha*, Perpustakaan, Dipersip Kota Madiun

Pendahuluan

Membahas mengenai perpustakaan merupakan otak bagi setiap instansi, dapat dikatakan sebagai otak suatu instansi karena mengatur semua informasi yang masuk maupun keluar. Fungsi lain dari perpustakaan yaitu sebagai sarana pembelajaran, menumbuhkan pengetahuan, bertukar informasi, sebagai sumber informasi dan bahan evaluasi apakah sumber daya perpustakaan sudah sesuai dengan konsep instansi yang diterapkan. Setiap perpustakaan satu dengan perpustakaan lain pasti berbeda, baik dari segi organisasi, peraturan, pengelolaan, sumber daya manusia, dan macam macam perpustakaan itu sendiri. Namun pada intinya semua perpustakaan memiliki satu tujuan yang sama yaitu menumbuhkan minat baca.

Minat baca merupakan salah satu indikator penting dalam mencerminkan nilai kualitas sumber daya manusia terhadap suatu daerah. Membaca merupakan kegiatan yang bermanfaat untuk menerapkan sejumlah keterampilan dalam pengelolaan teks suatu bacaan yang bertujuan untuk memahami isi dari suatu bacaan tersebut. Budaya literasi di Indonesia masih tergolong rendah, berdasarkan data survei yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment* (PISA) yang dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2019. Indonesia berada pada nomor urut 62 dari 70 negara. Berarti, Indonesia berada pada urutan 10 terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah (Novrizaldi, 2021).

Rendahnya literasi yang masih terjadi di Indonesia menjadikan masalah serius yang harus dihadapi bersama-sama, terutama pada generasi muda atau Generasi *Alpha*. Generasi *Alpha* merupakan individu yang lahir pada rentang tahun 2010 hingga awal 2024, Menurut data Sensus Penduduk 2020 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik pada Februari hingga September 2020, jumlah Post Generasi Z dan Generasi *Alpha* tercatat sebanyak 75,49 juta orang, yang setara dengan 27,94 persen dari total populasi sebesar 270,2 juta jiwa (Wikipedia, 2019). Tumbuh besar pada era internet dan media sosial, mereka memiliki pola konsumsi media informasi yang berbeda dibandingkan generasi-generasi sebelumnya. Dimana teknologi sudah menjadi acuan kehidupan

sehari-hari bagi Generasi Z dan Generasi *Alpha*, sehingga mempengaruhi cara mereka berpikir, belajar dan bersosialisasi dengan lingkungan di sekitar mereka. Lembaga yang seharusnya berperan penting dalam meningkatkan minat baca yaitu Sekolah, Universitas, Dinas Pendidikan, Perpustakaan Nasional dan Perpustakaan Daerah. Perpustakaan daerah yaitu suatu lembaga organisasi yang disediakan oleh pemerintah melalui kebijakan undang-undang, yang bertujuan untuk menyediakan informasi kepada masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Luqman, 2025).

Perpustakaan daerah berperan penting dalam mencerdaskan masyarakat sekitar melalui layanan, dedikasi dan penyuluhan bahwa pentingnya membaca serta menggali informasi bagi diri sendiri dan orang sekitar. Jadi diharapkan kepada masyarakat terutama Generasi *Alpha* bahwa kunci dari pengetahuan itu harus membaca, maka dari itu untuk memancing seseorang tertarik dalam membaca diperlukan pemasaran, promosi dan inovasi dari perpustakaan daerah. Perlu adanya sebuah inovasi berguna untuk meningkatkan budaya minat baca generasi *alpha*.

Perpustakaan berperan penting dalam meningkatkan minat baca generasi ini. Salah satu perpustakaan yang telah melakukan inovasi untuk meningkatkan minat baca generasi muda adalah Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Madiun. Inovasi yang dikembangkan oleh Perpustakaan Kota Madiun untuk meningkatkan minat baca sangat beragam seperti membuat aplikasi perpustakaan digital yang diberi nama iMadiun, Rumah Pintar Cendekia Alun-alun, Jemputan – Antar buku dari Rumahmu “JARIMU”, Perpustakaan Keliling, Kunjungan Rutin Anak-anak TK dan SD dan lain-lain. Faktanya dari inovasi tersebut dapat menjadikan masyarakat terutama generasi muda tertarik dengan perpustakaan.

Selain itu terdapat juga lomba *storytelling* berbahasa Jawa lalu Perpustakaan Kota Madiun juga sering menyelenggarakan berbagai acara yang berkaitan dengan literasi, seperti Madiun Festival Pasar Malam Literasi, pelatihan menulis, pelatihan berbasis sosial, bazar literasi, serta program kelas Film. Perpustakaan Kota Madiun juga menjalin kerja sama dengan berbagai instansi baik itu sekolah, universitas, RSUD, TBM, maupun lembaga pemasyarakatan (Lapas). Maka perlu digali lebih dalam lagi dari penulisan ini

yang membahas mengenai “Upaya Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Madiun dalam Mengahadapi Lemahnya Minat Baca Generasi *Alpha*”.

Tinjauan Pustaka

Penelitian ini juga berlandaskan pada hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk memperoleh bahan banding dan referensi untuk menghindari kesamaan dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya dilakukan Agus Susilo, Yohan Satinem, dan Sarkowi (2024) sebuah jurnal yang berjudul “Analisis Perpustakaan Sebagai Sumber Literasi Generasi Z di Era Digital” yang membahas mengenai peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi generasi Z pada era digital, dimana perpustakaan sebaiknya mengadopsi teknologi digital dalam layanannya, seperti penggunaan koleksi elektronik, layanan dalam jaringan, dan konten edukasi.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Deswita Apriliya dan M. Nasihudin Ali (2020) sebuah jurnal yang berjudul ”Upaya Perpustakaan Umum Kota Tebing Tinggi Dalam Peningkatan Literasi Informasi Melalui Program Ngopi Literasi” yang membahas mengenai inovasi yang dilakukan oleh Perpustakaan Umum Kota Tebing Tinggi melalui program Ngopi Literasi yang mendapatkan antusias dari generasi Z, karena memadukan Caffe dengan Pepustakaan sebagai penyedia informasi dan juga program ini sukses menaikan indeks minat baca dan literasi informasi masyarakat Kota Tebing Tinggi.

Adapun pembeda dari kedua penelitian sebelumnya mengenai objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Madiun yang dimana akan membahas mengenai upaya Perpustakaan Kota Madiun dalam meningkatkan minat baca generasi *Alpha*, sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Perpustakaan Umum Kota Tebing Tinggi dan penelitian oleh Agus Susilo, dkk yang tidak tertera jelas objek penelitiannya.

Kemudian hasil penelitian sebelumnya membahas tentang perpustakaan sebagai sumber informasi generasi Z sedangkan mengenai inovasi yang dilakukan oleh Perpustakaan Umum Kota Tebing Tinggi yaitu melalui program Ngopi Literasi yang sukses meningkatkan literasi di daerah Kota Tebing Tinggi. Jadi hasil dari penelitian ini diharapkan akan membahas upaya meningkatkan minat baca generasi *Alpha* yang meliputi strategi, kendala dan juga pemanfaatan semua jenis layanan dalam meningkatkan

minat baca generasi *Alpha* khususnya di daerah Kota Madiun.

Landasan Teori

1. Minat Baca

Minat didefinisikan sebagai kecenderungan hati yang kuat terhadap sesuatu, yang mencakup gairah dan keinginan yang besar terhadap suatu hal. Istilah minat kurang populer dalam ranah *psikologi* karena sangat bergantung pada berbagai faktor internal lainnya, seperti pemuatan perhatian, rasa ingin tahu, motivasi, dan kebutuhan (Syah, 2003).

Kegiatan melihat tulisan atau proses memahami isi teks pada bacaan dengan mengeluarkan suara atau membatin didalam hati, merupakan definisi dari membaca. Selain itu, membaca juga suatu pengungkapan imajinasi terhadap pembaca yang disukai orang-orang ramai serta dimengerti oleh seseorang yang disukai. Menurut (Anggraini, 2020) membaca adalah proses memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tertulis, membaca juga cara memahami isi tulisan yang terdapat dalam sebuah buku. Aktivitas membaca bertujuan untuk membantu pembaca memahami apa yang sedang dibaca. Selain itu, membaca juga memberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan baru, serta mendapatkan manfaat dari pemahaman terhadap isi tulisan dan kata-kata yang ada dalam bacaan tersebut.

Berdasarkan pendapat (Mansyur, 2020) minat baca merupakan tingkat ketertarikan yang tinggi yang dipicu oleh dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan berbagai aktivitas membaca demi mendapatkan informasi, serta memperoleh kepuasan dan manfaat pribadi. Secara umum minat baca berkembang karena motivasi internal masing-masing individu, meski demikian lingkungan juga berperan penting dalam membentuk minat baca seseorang. Oleh karena itu, meningkatkan minat baca memerlukan kesadaran individu sekaligus dukungan dari lingkungan sekitar. Maka dapat disimpulkan minat baca yaitu suatu kecenderungan seseorang untuk mencari informasi melalui melihat maupun membaca tulisan atau objek sesuatu, yang kemudian diutarakan dengan lisan ataupun didalam hati.

2. Generasi *Alpha*

Dalam memahami karakteristik dan dinamika sosial generasi masa kini, penting untuk mengidentifikasi secara tepat kelompok usia yang sedang berkembang dan bagaimana mereka dipengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya, dan teknologi. Salah satu kelompok yang menjadi perhatian dalam kajian kontemporer adalah Generasi *Alpha*, yaitu generasi yang lahir di tengah pesatnya kemajuan teknologi digital. Untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai generasi ini, dalam *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* yang ditulis oleh (An-nisa Apriani, 2020) diutarakan oleh Nuryadin dkk. menyebut bahwa Generasi *Alpha* memiliki keunggulan dalam hal kecerdasan teknologi dan daya tangkap informasi yang tinggi. Namun, mereka juga menghadapi tantangan dalam hal konsentrasi, disiplin, dan kemampuan sosial karena paparan digital yang masif. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan harus inovatif dan menyesuaikan dengan karakteristik generasi ini.

Sedangkan menurut Kuswanto dalam jurnal *JAWARA* yang ditulis oleh (Diah Ayu Puspitasari, 2024) menjelaskan bahwa Generasi *Alpha* tumbuh dalam lingkungan yang serba cepat, instan, dan canggih. Mereka lebih suka pendekatan visual, audio-visual, dan interaktif dalam belajar. Selain itu, penanaman nilai karakter sangat penting agar mereka tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga secara moral dan spiritual. Lalu Atika Mentari Nataya Nasution dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, menyatakan bahwa Generasi *Alpha* adalah generasi yang lahir dan tumbuh dengan kemajuan teknologi digital. Perkembangan teknologi digital merupakan fenomena yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan Generasi *Alpha*. Berdasarkan perspektif psikologi perkembangan, terdapat tiga aspek perkembangan yang penting: fisik, kognitif, dan sosio-emosional. Penelitian ini menekankan pentingnya pola asuh literasi digital oleh orang tua untuk mendukung perkembangan optimal anak-anak Generasi *Alpha*.

Maka dapat disimpulkan bahwa generasi *Alpha* lahir pada tahun 2010 sampai awal 2025 yang merupakan orang-orang lahir di tengah pesatnya kemajuan teknologi, serta dalam pola asuh pertumbuhan dan mendidiknya pun berbeda dengan generasi sebelumnya, yang mana dari ekonomi, sosial, kebiasaan, budaya sudah bercampur dengan alat-alat canggih.

3. Perpustakaan Daerah

Perpustakaan daerah merupakan salah satu bentuk perpustakaan umum yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi masyarakat, mendukung pendidikan nonformal, serta melestarikan informasi lokal. Sebagai bagian dari sistem perpustakaan nasional, perpustakaan daerah tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga menjadi pusat informasi, pendidikan, dan rekreasi bagi masyarakat di wilayahnya. Sulistyo-Basuki menyatakan bahwa perpustakaan daerah adalah perpustakaan yang didirikan dan dikelola oleh pemerintah daerah (provinsi atau kabupaten/kota) yang bertujuan untuk menyediakan layanan informasi kepada masyarakat di wilayah tersebut. Perpustakaan daerah juga memiliki fungsi sebagai pusat pelestarian informasi lokal (*local content*) dan wahana pendidikan nonformal bagi masyarakat. Menurutnya, perpustakaan daerah memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan budaya literasi masyarakat (Basuki, 2014).

Sedangkan Sutarno menjelaskan bahwa perpustakaan daerah merupakan bagian dari sistem perpustakaan nasional yang bertugas melayani kebutuhan informasi masyarakat di tingkat daerah. Ia menekankan bahwa perpustakaan daerah seharusnya menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan lokal, baik dalam bentuk tercetak maupun digital, dan melakukan pembinaan terhadap perpustakaan lainnya di daerah seperti perpustakaan sekolah dan desa (Sutarno, 2006). Lalu Supriyanto didalam jurnal yang dituliskan oleh (Utama, 2020) menyatakan bahwa perpustakaan daerah tidak hanya sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat belajar masyarakat (*community learning center*) yang menyediakan layanan literasi informasi, pelatihan keterampilan, dan pemberdayaan masyarakat. Ia menekankan pentingnya transformasi perpustakaan daerah menjadi ruang publik yang inklusif dan partisipatif.

Maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan daerah memiliki peran penting dalam mendukung program pembangunan masyarakat sekitar, khususnya meningkatkan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia. Perpustakaan daerah juga bersinergi dan seharusnya menjalin hubungan baik dengan berbagai organisasi seperti sektor pendidikan, kebudayaan, lembaga kemasyarakatan, dan pemerintahan untuk menciptakan masyarakat yang berpengalaman dan cerdas akan informasi.

Metode Penelitian

Penelitian dengan judul "Upaya Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Madiun dalam Menghadapi Lemahnya Minat Baca Generasi *Alpha*" menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif. Metode kualitatif menurut (Anis Fuad, 2014) yaitu penelitian yang mempunyai sifat deskriptif, penelitian ini cenderung menggunakan analisis, yang data utamanya dari wawancara dan observasi. Sedangkan jenis deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang dipakai dalam menjelaskan atau menggambarkan kejadian, fenomena atau suatu proses secara detail dan akurat (Sendari, 2021). Data diambil dari wawancara, pendekatan secara langsung, observasi dan berperan langsung dalam kegiatan yang telah diadakan oleh pihak perpustakaan. Data berasal dari pengguna generasi *Alpha* yang mana rentan usianya dari

7 - 15 tahun atau setara dengan anak TK - SMP. Sehingga teknik pengumpulan untuk memperkaya kevalidan tulisan ini, maka pembuktian dari penulis menggunakan teknik dokumentasi agar mendukung data yang sudah dikumpulkan.

Hasil dan Pembahasan

1. Profil Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Madiun



Gambar 1. Gedung Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Madiun

(Sumber: <https://images.app.goo.gl/DRviTG5d14SdGBb78>)

Perpustakaan adalah lembaga informasi dan gerbang untuk akses ke informasi. Dalam UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Masyarakat individu maupun kelompok yang memiliki hak untuk mendapatkan layanan informasi.

Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Madiun dibentuk berdasarkan peraturan Daerah Kota Madiun Nomor 7 pada tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah yang berbentuk kantor. Keputusan Walikota Madiun nomor 15 tahun 2001 tentang tugas jabatan pada kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah. Dalam perkembangan kantor berdasarkan peraturan pemerintah nomor 41 tahun 2007 membahas tentang struktur organisasi dan perangkat daerah. Dan berkembang lagi pada nomor 5 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja inspektorat, badan perencanaan pembangunan daerah dan lembaga teknis daerah.

Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah kota madiun terletak di Jl. Haji Ahmad Salim No. 39, Pandean, Kec. Taman, Kota Madiun, Jawa Timur dengan kode pos 63133 . Perpustakaan ini memiliki letak yang sangat strategis yaitu terletak di tengah-tengah kota bersampingan langsung dengan alun-alun kota madiun. Jalur raya dari perpustakaan ini berada pada jalan satu arah, sehingga membuat para pengendara tidak hanya berlalu lalang saja melainkan bisa melihat dengan jelas gedungnya berada di sebelah sisi kanan.



Gambar 2. Ruang Kantor Kepala Dinas
(Sumber: dokumentasi langsung)

Perpustakaan ini memiliki dua lantai yang terdiri atas 5 ruangan, pintu utama perpus ini berada didepan dan masuk pada ruangan pertama, dimana terdapat meja-meja pelayanan sekaligus sirkulasi untuk pinjam meminjam buku dan konsultasi. Ruangan kedua berada disebelah kiri masuk setelah ruangan pertama yang isinya terdapat koleksi-koleksi kearsipan mengenai sejarah, struktural pemerintahan, dan legenda-fakta kota madiun. Disebelah kanannya pula terdapat ruangan ketiga dimana terdapat tempat bagi

pemustaka yang menyandang disabilitas, ruangan ini menyediakan buku-buku yang tulisannya timbul atau dikenal dengan sebutan buku Braille. Selain itu, lantai untuk menuju keruangan ini juga menggunakan keramik yang berbahan batu, sehingga memudahkan para pemustaka yang mengalami tuna netra untuk menuju keruangan tersebut, ditambah jalan masuk utama selain tangga juga sudah dirancang untuk pengguna kursi roda untuk tetap bisa berkunjung di perpustakaan ini. Setelah itu, menuju kelantai dua ke ruangan keempat dimana terdapat ruangan terbesar dari pada ruangan lain yang merupakan Aula Inti dari perpustakaan ini, ruangan ini digunakan sebagai tempat pertemuan bahkan seminar bagi orang-orang dinas yang ingin mengadakan acara. Akan tetapi, pernah juga digunakan sebagai ajang lomba menggambar, menulis puisi, menulis karya ilmiah, dan lain-lain bagi pelajar agar tertarik terhadap perpustakaan. Dan terakhir ruangan kelima berada di sebelah aula inti yang merupakan tempat membaca bagi pengunjung perpustakaan.



Gambar 3. Layanan Perpustakaan
(Sumber: dokumentasi langsung)

Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Madiun merupakan salah satu lembaga penting yang berkontribusi dalam pengembangan budaya literasi dan akses informasi di masyarakat. Terletak strategis di pusat kota, perpustakaan ini telah menjadi titik kumpul bagi berbagai kalangan, mulai dari pelajar hingga profesional, yang mencari pengetahuan dan informasi yang berkualitas. Dengan koleksi buku yang beragam, yang mencakup berbagai disiplin ilmu, literatur fiksi, majalah, dan jurnal. Perpustakaan ini berupaya menyediakan sumber daya yang memadai untuk memenuhi kebutuhan akademis maupun rekreasi pembaca.

Dalam rangka meningkatkan minat baca dan pemahaman literasi di era digital

yang serba cepat. Perpustakaan Kota Madiun tidak hanya mengandalkan koleksi buku fisik. Mereka juga telah mengembangkan layanan digital, seperti akses e-book dan *database online*, yang memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Selain itu, perpustakaan ini juga menyediakan layanan khusus bagi penyandang disabilitas. Inisiatif ini sejalan dengan tujuan untuk menjadikan perpustakaan sebagai pusat informasi yang modern dan inklusif.

Selain itu, perpustakaan ini aktif mengadakan berbagai program dan kegiatan yang melibatkan masyarakat, seperti workshop penulisan, diskusi buku, seminar tentang pentingnya literasi digital dan perpustakaan keliling. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga untuk membangun komunitas yang saling mendukung dan berbagi informasi. Melalui berbagai program tersebut, Perpustakaan Kota Madiun berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran sepanjang hayat.

Dukungan dari pemerintah dan kerjasama dengan berbagai lembaga pendidikan juga turut memperkuat peran perpustakaan ini. Dengan berbagai fasilitas yang tersedia, seperti ruang baca yang nyaman, ruang seminar, dan akses internet, perpustakaan ini berkomitmen untuk terus berinovasi demi memenuhi kebutuhan pengguna. Dengan demikian, Perpustakaan Kota Madiun tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan yang berperan aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempromosikan budaya membaca di kota ini. Keberadaan perpustakaan ini diharapkan dapat menjadi pendorong bagi masyarakat untuk lebih peduli terhadap literasi dan informasi, sehingga menciptakan masyarakat yang cerdas dan berpengetahuan luas.

2. Strategi Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Madiun dalam Menghadapi Lemahnya Minat Baca Generasi Alpha

Lemahnya minat baca generasi *Alpha* yang dipengaruhi berbagai faktor seperti kecanduan gadget, perubahan bentuk belajar, pengaruh pertemanan, kurangnya dukungan dari keluarga dan ketidaktahuan akan adanya sumber informasi. sumber informasi yang disediakan di perpustakaan membantu dalam proses pembelajaran dan mendukung kegiatan literasi. Oleh karena itu, perpustakaan sebaiknya mengembangkan inovasi dan pembaharuan agar minat baca pada generasi *Alpha* meningkat. Akan tetapi, ketika sudah

menerapkan inovasi dan pembaharuan, besar tanggung jawab dari pihak perpustakaan untuk selalu konsisten dan saling bekerja sama. Jadi berikut bentuk inovasi dan pembaharuan dari Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Madiun untuk menghadapi lemahnya minat baca pada generasi *Alpha*.

a. Layanan “JARIMU” Jemputan – Antar buku daRI rumahMU



Bagan 1 Layanan JARIMU
(Sumber : dokumentasi langsung)

Perpustakaan Daerah Kota Madiun merespons tantangan rendahnya minat baca Generasi *Alpha* dengan menghadirkan inovasi layanan jemputan-antar bertajuk “Dari Rumahmu”. Generasi *Alpha*, yang tumbuh dalam lingkungan digital, cenderung lebih tertarik pada konten visual dan interaktif dari pada membaca buku cetak. Hal ini mendorong perpustakaan untuk tidak hanya menunggu kunjungan pengguna, tetapi proaktif mendekatkan bahan bacaan ke rumah-rumah mereka. Melalui layanan ini, pemustaka, khususnya anak-anak dan remaja, dapat memesan buku melalui platform digital seperti media sosial atau pesan instan, lalu petugas perpustakaan akan mengantarkan dan menjemput buku secara langsung. Strategi ini bertujuan mempermudah akses terhadap literatur, menumbuhkan kebiasaan membaca di lingkungan keluarga, serta menciptakan kedekatan emosional antara anak dan buku. Selain itu, program ini juga dirancang agar orang tua lebih terlibat dalam kegiatan literasi anak-anaknya. Dengan pendekatan jemput bola ini, perpustakaan tidak hanya bertransformasi secara layanan, tetapi juga memperkuat perannya sebagai agen perubahan dalam membentuk budaya literasi yang relevan di era digital.

b. Layanan Perpustakaan Digital Aplikasi iMadiun



Bagan 2 Vitur Aplikasi iMadiun

(Sumber : <https://web.facebook.com/perpusmadiun/photos/yeay-aplikasi-imadiun-perpustakaan-umum-kota-madiun>)

Dalam menghadapi tantangan lemahnya minat baca di kalangan Generasi Alpha, Perpustakaan Daerah Kota Madiun melakukan transformasi layanan melalui pengembangan aplikasi perpustakaan digital yang dikenal dengan nama iMadiun. Generasi Alpha yang sangat akrab dengan teknologi dan perangkat digital lebih tertarik pada konten yang cepat, interaktif, dan mudah diakses. Menyadari hal tersebut, Perpustakaan Daerah Kota Madiun menghadirkan iMadiun sebagai solusi modern yang menjembatani kebutuhan informasi dengan karakteristik generasi digital. Melalui aplikasi ini, pengguna dapat mengakses ribuan koleksi buku digital, majalah, referensi multimedia, dan layanan e-book kapan saja dan di mana saja. Fitur-fitur seperti pencarian cepat, peminjaman digital, dan pembacaan langsung melalui gawai menjadi daya tarik tersendiri bagi generasi muda. Selain itu, aplikasi ini juga dirancang dengan antarmuka yang ramah pengguna dan responsif, sehingga memudahkan anak-anak serta remaja dalam menjelajahi bahan bacaan. Inovasi ini bukan hanya menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam menciptakan budaya literasi digital yang kuat, menjadikan perpustakaan sebagai ruang belajar yang relevan, fleksibel, dan tetap menarik di tengah derasnya arus teknologi.

c. Layanan “DEWI PUSPA” DEstinasi WIsata PerPUStakaan kotA



Bagan 3 Layanan Destinasi Wisata Perpustakaan Kota

(Sumber : <https://www.google.com.layanan-dewi-puspa-destinasi-wisata-perpustakaan-kota>)

Salah satu langkah strategis yang diambil oleh Perpustakaan Daerah Kota Madiun dalam mengatasi lemahnya minat baca Generasi Alpha adalah dengan menjadikan perpustakaan sebagai “Destinasi Wisata Edukatif”. Konsep ini mengubah persepsi lama tentang perpustakaan yang kaku dan membosankan menjadi ruang yang menyenangkan, interaktif, dan inspiratif bagi anak-anak dan remaja. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca dan meminjam buku, tetapi juga dirancang layaknya tempat rekreasi yang edukatif, lengkap dengan fasilitas bermain edukatif, spot Instagramable, zona literasi digital, hingga ruang multimedia. Dengan pendekatan wisata literasi ini, anak-anak diajak untuk menjelajahi dunia buku secara lebih santai dan menyenangkan, sambil tetap mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Berbagai kegiatan seperti dongeng interaktif, kelas kreativitas, lomba literasi, hingga tur edukatif juga dihadirkan untuk menarik minat kunjungan. Upaya ini mampu menciptakan suasana yang lebih inklusif dan ramah anak, sehingga dapat menumbuhkan minat baca secara alami. Melalui transformasi ini, Perpustakaan Kota Madiun berhasil memposisikan diri sebagai ruang publik yang relevan dengan gaya hidup Generasi *Alpha*, sekaligus memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

d. Layanan “PILAR BAJA” PI tutur tetuLAR BAsa Jawa



Bagan 4 Layanan Pitutur Tetular Basa jawa

(Sumber : dokumentasi langsung)

Dalam menghadapi lemahnya minat baca di kalangan Generasi *Alpha*, Perpustakaan Daerah Kota Madiun tidak hanya fokus pada peningkatan akses teknologi dan fasilitas modern, tetapi juga mengembangkan program berbasis kearifan lokal melalui layanan "Pitutur Tetular Basa Jawa". Layanan ini merupakan bentuk inovasi literasi budaya yang menggabungkan nilai-nilai edukatif dengan pelestarian bahasa daerah, khususnya bahasa Jawa. Melalui kegiatan ini, generasi muda diajak untuk mengenal, memahami, dan mencintai bahasa Jawa melalui cerita rakyat, parikan, tembang dolanan, dan pitutur luhur yang dikemas secara interaktif dan menyenangkan. Kegiatan ini dilakukan secara langsung di perpustakaan maupun secara mobile ke sekolah-sekolah dan komunitas, sehingga lebih menjangkau anak-anak dalam suasana yang akrab dan komunikatif. Dengan menggunakan metode bertutur dan bermain, layanan ini mampu menarik perhatian Generasi *Alpha* yang cenderung cepat bosan terhadap pendekatan belajar konvensional. Selain meningkatkan minat baca dan literasi secara umum, program ini juga menjadi sarana membangun karakter, memperkuat identitas budaya, serta menumbuhkan kecintaan terhadap warisan lokal. Upaya ini menunjukkan bahwa perpustakaan dapat menjadi agen transformasi budaya sekaligus pendidikan, yang adaptif terhadap kebutuhan zaman tanpa meninggalkan akar tradisi meninggalkan akar tradisi.

e. Layanan (RumPin) Rumah Pintar Puri Cendekia Alun-alun



Bagan 5 Layanan Rumah Pintar Puri Cendekia

(Sumber : dokumentasi langsung)

Pemerintah Kota Madiun terus berupaya meningkatkan minat baca generasi muda dengan menyediakan berbagai fasilitas literasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Salah satu bukti nyata dari komitmen ini adalah keberadaan Rumah Pintar (Rumpin) Puri Cendekia, yang terletak di area Alun-alun Kota Madiun. Fasilitas ini hadir untuk memberi dorongan kepada anak-anak dan masyarakat sekitar agar tumbuh menjadi individu yang gemar membaca dan belajar.

Rumah Pintar Puri Cendekia memiliki dua ruang utama yang difungsikan secara berbeda. Ruang pertama diisi dengan aneka buku bacaan serta permainan edukatif yang bertujuan untuk mendorong proses pembelajaran secara menyenangkan. Sementara itu, ruang kedua adalah pojok digital yang menyediakan perangkat komputer sebagai sarana pencarian informasi sekaligus latihan keterampilan literasi digital. Rumah Pintar ini melayani pengunjung dari hari Senin hingga Kamis pukul 08.00–12.00 WIB, serta hari Jumat pukul 08.00–11.00 WIB. Adapun pada hari Sabtu, Minggu, cuti bersama, dan hari libur nasional, layanan tidak dibuka.

Kehadiran Rumah Pintar ini diharapkan mampu menjadi pusat kegiatan literasi yang inklusif, menyenangkan, dan berkelanjutan. Dengan adanya ruang yang ramah anak dan sarana digital yang memadai, Pemkot Madiun menargetkan terbentuknya masyarakat yang tidak hanya gemar membaca, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan teknologi serta siap menghadapi tantangan zaman.

f. Layanan Perpustakaan Keliling



Bagan 6 Layanan Perpustakaan Keliling

(Sumber : dokumentasi langsung)

Selain menghadirkan fasilitas literasi yang menetap, Pemerintah Kota Madiun juga menyediakan layanan perpustakaan keliling sebagai upaya menjangkau masyarakat secara lebih luas, khususnya di wilayah yang jauh dari pusat kota. Perpustakaan keliling ini beroperasi menggunakan kendaraan khusus yang telah dilengkapi dengan berbagai koleksi buku bacaan untuk segala usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Buku-buku yang tersedia mencakup beragam genre, seperti cerita anak, pengetahuan umum, keterampilan praktis, hingga bacaan keagamaan. Layanan ini hadir sebagai bentuk pemerataan akses literasi agar seluruh lapisan masyarakat dapat menikmati bahan bacaan secara mudah dan gratis.

Perpustakaan keliling beroperasi setiap hari Senin hingga Jumat pukul 08.00–12.00 WIB, dengan rute dan lokasi pemberhentian yang telah dijadwalkan secara berkala di berbagai kelurahan dan sekolah-sekolah di Kota Madiun. Adapun pada hari Sabtu, Minggu, serta hari libur nasional, layanan ini tidak beroperasi. Melalui inovasi ini, Pemkot Madiun berharap dapat menumbuhkan budaya membaca yang merata di seluruh penjuru kota, memperkecil kesenjangan akses informasi, serta membentuk masyarakat yang cerdas, kritis, dan berdaya saing tinggi.

g. Layanan Kunjungan Rumah Pintar



Bagan 7 Layanan Kunjungan Rumah Pintar

(Sumber : dokumentasi langsung)

Sebagai bagian dari upaya membangun budaya literasi sejak dini, Pemerintah Kota Madiun juga menyediakan layanan kunjungan terjadwal untuk anak-anak dari jenjang TK hingga SMP ke berbagai fasilitas literasi, termasuk Rumah Pintar dan perpustakaan daerah. Layanan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif melalui kegiatan membaca bersama, mendongeng, literasi digital dasar, hingga permainan edukatif yang membangun minat baca dan kreativitas siswa. Kunjungan ini juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengenal lebih dekat lingkungan perpustakaan serta membiasakan mereka berinteraksi dengan buku sejak usia dini.

Layanan kunjungan ini dilaksanakan pada hari Senin hingga Kamis pukul 08.00–12.00 WIB, dan Jumat pukul 08.00–11.00 WIB, sesuai dengan jadwal yang telah diatur antara pihak sekolah dan pengelola fasilitas literasi. Selama kunjungan, siswa akan didampingi oleh guru pendamping serta petugas literasi yang siap memfasilitasi kegiatan. Dengan adanya layanan ini, diharapkan anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga merasakan bahwa membaca adalah aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui layanan kunjungan ini, Pemerintah Kota Madiun berupaya menciptakan ekosistem literasi yang hidup dan dinamis di lingkungan pendidikan. Keterlibatan aktif sekolah-sekolah dalam program ini menjadi kunci dalam membangun generasi muda

yang cinta membaca, berpikir kritis, dan terbiasa mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Dengan sinergi antara pemerintah, tenaga pendidik, serta fasilitas literasi yang terus dikembangkan, diharapkan budaya membaca dapat tumbuh secara berkelanjutan dan menjadi bagian tak terpisahkan dari keseharian anak-anak di Kota Madiun.

3. Kendala Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Madiun dalam Menghadapi Lemahnya Minat Baca Generasi Alpha

Kendala dari pihak perpustakaan untuk menghadapi lemahnya minat baca generasi *Alpha* dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama dari pihak sumber daya manusia yang belum konsisten dalam menjalankan kegiatan yang sudah dibentuk, sehingga inovasi yang dikembangkan hanya sebatas yang sudah dilakukan dan tidak dikembangkan lagi. Faktor kedua dari promosi dan pemasaran, yang mana penyebaran informasi mengenai info-info terbaru belum diperkenal luaskan, bahkan web perpustakaan yang masih lokal menghambat pencarian informasi oleh pengguna saat berada di luar koneksi perpustakaan. Faktor ketiga karena efisiensi anggaran yang membuat kegiatan terhambat dan tidak berjalan secara konsisten, bahkan fasilitas yang sudah rusak seperti layanan komputer dan layanan audio visual secara terpaksa berhenti karena tidak ada biaya tambahan untuk memperbaiki kerusakan. Dan faktor terakhir dari luar berupa masyarakat yang memang minat dalam membaca masih rendah sehingga ketika pihak perpustakaan membuat kegiatan yang semestinya menumbuhkan rasa cinta terhadap literasi, namun masyarakat kurang tertarik akan kegiatan tersebut.

Kesimpulan

Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah (Dispersip) Kota Madiun telah mengimplementasikan berbagai inovasi layanan untuk meningkatkan minat baca Generasi *Alpha*, yang tumbuh di era digital. Upaya ini mencakup layanan jemput-antar buku, perpustakaan digital melalui aplikasi iMadiun, perpustakaan keliling, destinasi wisata perpustakaan, rumah pintar Puri Cendekia, serta kunjungan rutin ke sekolah-sekolah. Selain itu, Dispersip juga menyelenggarakan program literasi seperti workshop, diskusi buku, dan pelatihan keterampilan untuk berbagai kalangan masyarakat. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi pemanfaatan layanan yang belum maksimal oleh masyarakat dan keterbatasan sumber daya manusia. Meskipun demikian, pendekatan yang

adaptif dan kolaboratif ini menunjukkan komitmen Dispersip Kota Madiun dalam membangun budaya baca yang kuat di kalangan generasi muda.

Maka solusi yang dapat diberikan yaitu upaya promosi dan sosialisasi harus ditingkatkan melalui media sosial yang relevan dengan Generasi *Alpha*, seperti TikTok, Instagram, dan YouTube Shorts, disertai konten kreatif yang menarik. Selain itu, kolaborasi dengan sekolah perlu diperkuat dengan mengintegrasikan layanan perpustakaan ke dalam kegiatan pembelajaran serta menghadirkan kelas literasi keliling secara rutin. Untuk mengatasi keterbatasan SDM, Dispersip dapat memanfaatkan teknologi digital dalam bentuk otomatisasi layanan dan pengembangan aplikasi iMadiun yang lebih interaktif. Kemitraan dengan perguruan tinggi, komunitas literasi, serta pelibatan relawan juga dapat menjadi solusi alternatif untuk memperkuat tenaga pendukung di lapangan. Seluruh upaya tersebut sebaiknya didukung dengan pelatihan dan pengembangan profesional staf, serta evaluasi rutin terhadap efektivitas program yang dijalankan. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat komitmen Dispersip dalam membangun budaya baca yang adaptif dan berkelanjutan di kalangan generasi muda.

Daftar Pustaka

- Anggraini, S. W. (2020). *Membaca Permulaan dengan Team Games Tournament (TGT)*. Jawa Timur: CV. Qiara Media.
- Anis Fuad, K. S. (2014). *Panduan Praktir Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- An-nisa Apriani, I. P. (2020). Penguatan Karakter Nasionalisme Generasi Alpha Melalui Living Values Education Program (LVRP). *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 67-79.
- Basuki, S. (2014). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Diah Ayu Puspitasari, M. R. (2024). Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Generasi Alpha Perpektif Pendidikan Islam dan Psikolog. *Jawara: Jurnal Pendidikan Karakter*, 86-104.
- Luqman, M. (2025, Februari 3). *Perpustakaan Daerah: Definisi, Fungsi dan Contoh*. Retrieved Mei 27, 2025, from penerbit deepublish.com: <https://pengadaan.penerbitdeepublish.com/perpustakaan-daerah/>

Mansyur, U. (2020). Minat Baca Mahasiswa: Potret Pengembangan Budaya Literasi di Universitas Muslim Indonesia. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 149-156.

Novrizaldi. (2021, November 19). *Tingkat Literasi Indonesia Memprihatinkan, Kemenko PMK Siapkan Peta Jalan Pembudayaan Literasi Nasional*. Retrieved Mei 19, 2025, from kemenkopmk.go.id: <https://kemenkopmk.go.id/index.php/tingkat-literasi-indonesia-memprihatinkan-kemenko-pmk-siapkan-peta-jalan-pembudayaan-literasi>

Sendari, A. A. (2021, Februari 1). *Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan Ilmiah*. Retrieved from liputan6.com: <https://share.google/TznuGHImTikP2zW0x>

Sutarno. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto. Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Utama, D. (2020). Transformasi Perpustakaan dalam Rangka Mewujudkan Layanan Perpustakaan yang Inklusif: Studi Kasus di Perpustakaan Umum Daerah Daerah Kabupaten Pulung Pisau. *Perpustakaan Nasional*, 39-46.

Wikipedia. (2019, September 6). *Generasi Alfa*. Retrieved Mei 25, 2025, from id.m.wikipedia.org: https://id.wikipedia.org/wiki/Generasi_Alpha